

Analisis Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Ekspresif

**Nadia Wulandari¹, Silvani Putri², Sulistianty Fay Siregar³, Dilla Eka Putri⁴,
Shakila Chairani⁵, Fitriani Lubis⁶**

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : nadiawulandarii29@gmail.com¹, silvaniputri773@gmail.com²,
sulistiantyfaysiregar@gmail.com³, putridillaeka04@gmail.com⁴,
yupishakila@gmail.com⁵, rianiavandi@gmail.com⁶

Abstrak

Pendekatan ekspresif dalam karya sastra menyoroti usaha penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang bersifat imajinatif, novel ini biasa menyajikan berbagai masalah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penulis memilih untuk menganalisis ekspresif pada novel "Ayah" karya Andrea Hirata karena novel ini sangat menarik untuk dikaji. Rumusan masalah pada penelitian ini tentang bagaimana analisis pendekatan ekspresif novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian penelitian ini untuk mendeskripsikan pendekatan ekspresif yang terdapat pada novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengembangan wawasan terhadap karya sastra novel maupun pendekatan ekspresif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setelah membaca dan memberikan tanda pada setiap cerita yang terdapat pada novel "Ayah" Karya Andrea Hirata, maka dapat dipaparkan perasaan senang dan sedih yang diekspresikan penulis novel. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat dipahami apa yang terjadi pada saat itu, bagaimana perasaan penulis atau imajinasi penulis.

Kata kunci: *Novel, Pendekatan Ekspresif*

Abstract

The expressive approach in literary works highlights the writer's efforts to convey their ideas. Novels are a type of imaginative literary work, these novels usually present various human problems in everyday life. The author chose to analyze the expressiveness of the novel "Ayah" by Andrea Hirata because this novel is very interesting to study. The formulation of the problem in this research is about how to analyze the expressive approach to the novel "Ayah" by Andrea Hirata. The aim of this research is to describe the expressive approach found in the novel "Ayah" by Andrea Hirata. The theoretical benefits of research are that it is hoped that this research will be able to provide broadened insight into novel literary works

and expressive approaches. The research method used in this research is descriptive qualitative. After reading and marking each story in the novel "Ayah" by Andrea Hirata, you can see the feelings of joy and sadness that the author of the novel wrote. By using an expressive approach, it can be understood what happened at that time, how the author felt or the author's imagination.

Keywords : *Novel, Expressive Approach*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi penulis yang menggambarkan kehidupan melalui kata-kata, baik saat diucapkan maupun dituliskan. Menurut Endraswara (dalam Angel Oktoria dkk, 2023) seorang penulis menciptakan suatu karya harus mengandung pesan yang berkaitan dengan alam semesta yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Karya sastra sering kali dihasilkan dengan berbagai sudut pandang oleh setiap pengarang atau penulisnya. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang bersifat imajinatif, novel ini biasa menyajikan berbagai masalah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurgiantoro (dalam Elvina Fransiska dkk, 2022) penulis menghayati masalah-masalah tersebut dengan ketulusan dan mengungkapkannya melalui fiksi sesuai dengan pandangannya. Karya sastra adalah hasil ciptaan seorang penulis yang bervariasi, di mana para penulisnya berlomba-lomba menciptakan karya yang menarik perhatian masyarakat atau pecinta sastra untuk dibaca. Ini adalah ekspresi kreativitas dari seorang pengarang yang menuangkan segala pikiran dan imajinasinya ke dalam sebuah karya.

Menurut Semi (dalam Sugiarto 2010) pendekatan ekspresif berfokus pada upaya penulis atau penyair dalam mengekspresikan ide-idenya melalui karya sastra. Namun, pendekatan ekspresif ini tidak hanya memperhatikan bagaimana karya sastra diciptakan dari sudut pandang kehidupan penulis, dan juga mengamati bentuk-bentuk yang ada dalam karya sastra itu sendiri (Ratna, 2004:68). Dengan demikian, pendekatan ekspresif dalam karya sastra menyoroti usaha penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka. Namun, lebih dari itu, pendekatan ini tidak hanya melihat bagaimana karya sastra diciptakan dari perspektif kehidupan penulis, tetapi juga memperhatikan karakter, tempat yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan ekspresif, kita dapat melihat penggunaan kata dan cara penulis menyusun kalimatnya guna mencerminkan perasaan dan pesan yang ingin disampaikannya.

Penulis memilih untuk menganalisis ekspresif pada novel "Ayah" karya Andrea Hirata karena novel ini sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yang unik dan mendalam. Adapun synopsis novel "Ayah" ini mengisahkan kehidupan Sabari, seorang pria yang memiliki badan kurus dan wajah yang tidak tampan, berasal dari keluarga guru SD Bahasa Indonesia. Ketika di sekolah menengah atas, Sabari jatuh cinta pada Marlina, tetapi Marlina menolak cintanya. Namun, setelah berbagai usaha, Marlina akhirnya menikah dengan Sabari karena suatu masalah. Perjalanan rumah tangga mereka tidak berjalan mulus, terutama setelah Marlina melahirkan anak laki-laki, Zorro. Meskipun bukan anak kandungnya, Sabari mencintai Zorro dengan sepenuh hati. Dia bekerja keras mencari nafkah dan membangun rumah sederhana untuk keluarganya.

Namun, kebahagiaan mereka terganggu ketika Marlana meninggalkan Sabari dan membawa Zorro. Sabari menjadi hancur dan kesepian tanpa Zorro. Berkat bantuan teman-temannya, Sabari akhirnya menemukan kembali Zorro setelah bertahun-tahun pencarian. Hubungan ayah dan anak mereka menjadi kuat, dan Zorro tumbuh menjadi anak yang cerdas dan penuh kasih. Ketika Sabari meninggal dunia, Zorro dan Marlana kembali ke Belitong untuk mengunjungi makamnya. Marlana juga meminta agar dimakamkan di sana setelah kematiannya. Ini adalah kisah tentang cinta, pengorbanan, dan kekuatan hubungan keluarga.

Penulis novel menceritakan dengan gaya bahasa yang khas dan penuh emosi sehingga berhasil menghadirkan cerita yang menyentuh hati dan memberikan inspirasi bagi para pembacanya. Disamping itu, jika dilihat dari sisi pengarangnya, Andrea Hirata sejak tahun 2010 telah memperkenalkan minat baca dan minat menulis dengan mendirikan museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia, yaitu Museum Kata Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan pemenang pertama penghargaan sastra New York Book Festival pada tahun 2013 untuk edisi Amerika dari novel "Laskar Pelangi" (The Rainbow Troops). Selain itu, ia juga memenangkan penghargaan pertama untuk edisi Jerman dari "Laskar Pelangi" yang berjudul "Regenbogen Truppe".

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Melva Kristina dkk pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel *Senja : Hujan dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra", selanjutnya penelitian Gianti Puteri dkk pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Pendekatan Ekspresif dalam Novel *Larasati* Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Pemahaman Karakter Novel", dan yang terakhir penelitian Arwani Puspita Dwiyanji pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Novel *Rapijali* Karya Dewi Lestari dengan Pendekatan Ekspresif".

Berdasarkan data-data diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran ekspresif pengarang yang memiliki hubungan terkait cerita dalam novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. Adapun rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang dirumuskan untuk dicari solusinya melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2016:35). Untuk rumusan masalah pada penelitian ini tentang bagaimana analisis pendekatan ekspresif novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. Selanjutnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan setelah penelitian selesai (Arikunto, 2014:97). Tujuan penelitian penelitian ini untuk mendeskripsikan pendekatan ekspresif yang terdapat pada novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. Yang terakhir, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengembangan wawasan terhadap karya sastra novel maupun pendekatan ekspresif. Secara praktis, diharapkan penelitian ini agar menjadi tambahan kajian literatur bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekspresif. Sasaran utama penelitian ini adalah para pembaca. Data penelitian ini terdiri dari kutipan paragraf dari setiap bagian cerita dalam novel "Ayah" yang menggambarkan perasaan tokoh. Sumber data penelitian ini meliputi data primer berupa

Novel “Ayah” karya Andrea Hirata, serta data sekunder berupa jurnal yang mencakup tentang pendekatan ekspresif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa memberi perlakuan atau memanipulasi variabel dalam penelitian. Jenis penelitian ini merupakan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya (Sugiyono dalam Gianti Putri dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca dan memberikan tanda pada setiap cerita yang terdapat pada novel “Ayah” Karya Andrea Hirata, maka dapat dipaparkan perasaan senang dan sedih yang diekspresikan penulis novel ini sebagai berikut :

Senang

Senang adalah kondisi emosional yang menggambarkan perasaan lega dan puas seseorang terhadap suatu hal. Menurut Krech (yang dikutip dalam Handayani, 2021:9), perasaan senang adalah perasaan yang paling utama dalam ekspresi emosi dasar. Rasa senang dapat muncul ketika seseorang mendapatkan rangsangan yang membuatnya merasa gembira. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai ekspresi senang yang dirasakan oleh tokoh dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata :

Hal.	Sub-Bab	Kutipan	Penjelasan
4	Ayah	Setelah bercerita untuk mengantarkan tidur dua adik perempuannya, Amirta usia lima tahun dan Amirna, usia tiga tahun dari kamar sebelah melalui celah dinding papan, Amiru sering mengintip ayahnya. Senang dia melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu yang indah.	Tokoh Amiru merasa bahagia saat melihat ayahnya tersenyum. Ekspresi wajah bahagia yang ditunjukkan oleh Amiru saat melihat ayahnya kembali tersenyum setelah mendengar lagu-lagu indah membuatnya merasa sangat senang. Sebelumnya, Amiru tidak pernah melihat ayahnya tersenyum sejak radio kesayangannya digadaikan, yang membuat ayahnya merasa murung seharian karena kekurangan hiburan.
4	Pensil	Hari terakhir adalah ujian bahasa Indonesia. Sabari tersenyum simpul. Dijawabnya soal dengan tenang. Cincai. Dilihatnya Ukun mengaduk-aduk rambut. Sabari tersenyum lagi.	Tokoh Sabari tersenyum simpul melihat temannya berusaha keras memecahkan soal ujian bahasa Indonesia sementara dia sendiri dengan santai mengerjakan tanpa harus memeras otak.
6	Pingsan	AMIRU merasa bahagia melihat ayahnya kembali bereksperimen dengan radio.	Amirru merasa gembira melihat ayahnya kembali mengeksplorasi radio. Hal ini menghangatkan

		Karena dengan begitu, kata hatinya, pikiran ayahnya, juga pikirannya sendiri, akan teralihkan dari kesedihan.	hatinya karena ayahnya tampak melupakan kesedihannya dan mulai kembali aktif dalam bereksperimen dengan pikirannya sendiri.
6	Seorang Ayah bernama Markoni	Markoni melonjak girang. Itulah momen eureka!	Ekspresi kegembiraan yang terpancar dari Markoni tercermin melalui aksi melompat-lompat dengan sukacita. Dia merasa begitu bahagia karena kontribusinya dalam upaya memajukan bangsa melalui pembangunan pabrik batako
3	Volare	Tiba-tiba dia tersenyum. Sesuatu memantik dalam kepalanya. Diulurnya kawat dari ujung antena radio menuju belakang rumah, tepatnya ke kandang bebek. Rupanya Amirza telah menemukan definisi kumpulan logam yang lebar itu, yaitu jalinan kawat ram yang menjadi kandang bebek.	Tersenyum Amirza karena berhasil membuat radio sendiri menggunakan kawat dari ujung antena radio dan menemukan definisi kumpulan logam yang luas.
6	Marlena	Sabari mengawali langkah pertama di SMA dengan senyum terlebar yang dia miliki. Satu senyum dari telinga ke telinga. Kawan-kawan baru, guru-guru baru, ilmu-ilmu baru, dan terutama, yang paling mendebarkan : seseorang bernama Marlena.	Sabari tersenyum lebar saat pertama kali masuk SMA karena dia dapat bertemu dengan guru baru yang akan mengajarkan ilmu yang bermanfaat, teman baru, ilmu-ilmu baru, dan paling mendebarkan hatinya dapat bertemu dengan kekasih tercinta yang bernama Marlena.
3	Merayu Awan	Insyafi bahagia dapat membesarkan anaknya dengan puisi dan dapat menurunkan hobinya kepada anaknya.	Ekspresi bahagia Insyafi tidak hanya terkait dengan pencapaian pribadi, melainkan juga dengan kemampuannya mewariskan hobi dan kecintaan pada puisi kepada generasi berikutnya, menciptakan rasa aman, dan kegembiraan dalam keluarganya.
9	Rabun	Zorro bahagia mendengar cerita yang diceritakan oleh ayahnya. Ayahnya menceritakan kisah favoritnya,	Ekspresi tokoh Zorro merasa bahagia karena bisa berkumpul kembali dengan ayahnya setelah sekian lama berpisah.

		yaitu Cinta pada Masa Wabah Kolera dengan menganggap dirinya sebagai Florentino Ariza.	
3	Janji Lama	Sabari rindu berbalas puisi dengan ayahnya. Namun, kini dia senang karena dapat pula berbalas puisi dengan anaknya.	Ekspresi tokoh Sabari merasa sangat gembira karena dapat berbalas puisi dengan anaknya. Sabari merindukan masa ketika mereka selalu berbalas puisi, menciptakan kenangan indah bersama ayahnya.

Sedih

Sedih adalah sensasi emosional yang mencerminkan perasaan kecewa atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu. Lake (dalam Asmaul Husna, 2024) menyatakan kesedihan adalah pengalaman yang dapat memperkuat orang lain dan bukan sekadar masalah ketiadaan kebahagiaan. Kesedihan sering terkait dengan kehilangan sesuatu yang dianggap penting atau memiliki nilai bagi seseorang. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikan kesedihannya. Berikut ekspresi sedih yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata sebagai berikut :

Hal.	Sub-Bab	Kutipan	Analisa Data
5	Purnama Kedua belas	Meski tersembul di antara gumpal awan April, purnama kedua belas terang benderang. Begitu terang sehingga Sabari yang duduk sendiri di beranda, sedih, kesepian, merana, dapat melihat gurat nasib di telapak tangan kirinya.	Sabari merasa sangat sedih karena ditinggalkan oleh Zorro dan Marlina sendirian di rumah. Ia pun merasa kesepian dan merana dengan duduk sendiri di beranda serta melihat gurat nasib ditelapak tangan kirinya yang begitu memilukan dalam hidupnya.
4	Barang Antik	Malam beranjak, Amiru tak dapat tidur karena dia telah terbiasa mendengar bunyi radio itu sejak masih kecil. Tak pernah dia mengalami malam sesenyap dan sepahit malam itu.	Ekspresi tokoh Amiru merasa sedih ditandakan dengan suasana senyap dan pahit. Amiru merasa sangat sedih tanpa ada radio kesayangan ayahnya sehingga suasana di rumah rasanya senyap dan pahit karena tidak ada hiburan.
3	Semua kebaikan sapatangan	Di depan majalah dinding, Sabari berdiri terpaku dengan wajah haru. Matanya berkaca-kaca. Berulang kali dibacanya surat itu.	Sabari merasa sedih ditandakan dengan wajah terharu dan matanya berkaca-kaca. Sabari merasa terharu ketika membaca berulang kali surat yang dikirimkan

			Marlena. Surat itu berisi tentang perasaan Marlena dan penolakan cinta terhadap Sabari.
2	Amiru dan Sepedanya	Saban malam, Amiru susah tidur karena kesepian, tak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio. Dia sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya	Eksprosi tokoh Amiru merasa sedih ketika melihat ayahnya kehilangan radio kesayangannya. Amiru sedih melihat ayahnya merasa kesepian tidak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio sehingga susah untuk tidur.
7	Satire Akhir tahun	Sabari yang sentimental, lembut, dan perasa. Air mata berjatuh di telapak tangan kirinya itu.	Tokoh Sabari merasa sedih dan sentimental dengan keadaan sekitar. Dia rindu kepada Zorro, ayahnya, ibunya, dan Marlena sehingga membuat dirinya menangis mengingat kenangan bersama mereka.
3	Kota yang Pandai Berpuisi	Lena dan Zorro mengemasi tas dan meninggalkan Medan yang mereka cintai. Lena merasa pahit. Tak pernah dia begitu sedih putus hubungan dengan seseorang seperti dia putus hubungan dengan Jon.	Kesedihan yang dialami tokoh Marlena setelah memutuskan hubungan dengan Jon karena Jon selingkuh dengan perempuan lain yang membuatnya kecewa.
4	Sahabat Pena dan Hikayat	“Kalau kalian menemukan Lena dan Zorro, kabari aku,” kata Jon sedih. “Dan, bilang sama mereka, aku selalu rindu.” Matanya berkaca-kaca.	Kesedihan yang dialami tokoh Marlena setelah memutuskan hubungannya dengan Jon karena ia selingkuh dengan perempuan lain, hal tersebut yang membuatnya kecewa.
6	Purnama Kedua Belas	Lena tetap berumah tangga dengan Amirza dan tinggal di Dabo hingga tutup usia akhir 2014. Sebelum meninggal, dalam sakitnya Lena berpesan untuk dimakamkan di Belantik. “Dekat makam Sabari,” katanya kepada Amiru. “Kalau tidak dapat disampingnya, tidak apa-apa, tapi di dekatnya.” Amiru tercenung dalam kesedihan.	Amiru merasa sangat sedih ketika mendengar permintaan terakhir ibunya sebelum meninggal agar dikuburkan di samping kuburan Sabari. Jika tidak memungkinkan tidak apa-apa, di dekatnya saja sudah cukup, dan menuliskan kata purnama kedua belas di batu nisannya sebagai symbol panggilan cinta pertama Sabari kepadanya

SIMPULAN

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas pendekatan ekspresif dapat membaca suatu karakter pada karya sastra, contohnya pada novel "Ayah" karya Andrea Hirata. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat dipahami apa yang terjadi pada saat itu, bagaimana perasaan penulis, atau imajinasi penulis. Pendekatan ekspresif juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mengkaji tentang gaya bahasa yang digunakan pada karya sastra tertentu. Melalui pemaparan di atas dapat dijadikan suatu pembelajaran yang diterapkan pada kehidupan yang nyata. Saran dari penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya memiliki kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan terperinci, terutama dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Ini penting dilakukan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan penelitian yang lebih berkualitas terkait dengan analisis sebuah novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, M. R. S. G. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, Martua Reynhat Sitanggang Gusar. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 36–40.
- Oktoaria, A., Marbun, M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., Lubis, F., Medan, N., Medan, N., Medan, U. N., & Medan, U. N. (2023). Analisis Struktural Pada Novel "Crying Winter (Musim Dingin Yang Memilukan)" Karya Mell Shalila I. Pendahuluan Karya sastra merupakan proses imajinatif pengarang terhadap penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui ekspresi baik lisan maupun tulis. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8997/4759>
- Puteri, G., Shopi, M., & Nanda Putri, D. (2020). Pengaruh Pendekatan Ekspresif dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Pemahaman Karakter Novel. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 94–98.
- Ratna Kutha, N. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sri, S. (2010). Pendekatan Ekspresif Dalam Apresiasi Sastra. *Pelajar Bahasa*. <http://ssgpelajarbahasa.blogspot.com/2011/11/pendekatan-ekspresif.html?m=1>.
- Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabet.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*.
- Zaini Miftach. (2018). *Ekspresi Tokoh Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*.